

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Syair merupakan sebuah karya sastra yang diciptakan pengarangnya dari wujud ekspresinya. Salah satu unsur yang turut membangun terciptanya sebuah syair adalah lingkungan sosial tempat lagu itu berasal. Hal ini berhubungan dengan kehidupan dalam lingkungan sosial tersebut. Sebagai contoh, masyarakat Gorontalo yang membentuk satu lingkup sosial dengan pengaruh adat tradisional yang kokoh, menjadi salah satu unsur pembangun lahirnya syair-syair yang cenderung menempatkan ciri khas yang unik. Hal ini diawali oleh adanya seni budaya yang berwujud tarian yang memerlukan syair sebagai pelengkap pengungkapan makna dalam tarian tersebut.

Adapun tarian yang berkembang pada masyarakat Gorontalo antara lain tarian *Tidi Lopolopalo* dan *Tidi Lo o'ayabu*. *Tidi Lopolopalo* (tidi: tarian khusus keluarga istana, polopalo: alat yang bergetar yang terbuat dari sepotong bambu atau pelepah daun rumbiah) dan *Tidi Lo o'ayabu* (ayabu: kipas). *Tidi Lopolopalo* biasanya dilaksanakan malam hari menjelang acara pernikahan yang disebut dengan *mopotilandahu* atau *molile huali*, pada tempat pengantin menarikan tarian *tidi lo polopalo* digelaran selebar permadani dengan sebatas gerakan pengantin puteri dan pendampingnya. Pendamping haruslah seorang wanita yang telah berumah tangga yang telah mengetahui seluk beluk kehidupan dalam berumah tangga. Sedangkan, tarian *tidi lo o'ayabu* dulu hanya ditarikan di lingkungan istana raja namun dalam perkembangannya telah tampil sebagai tari penyambut tamu atau pemberian gelar. Setiap syair pada *tidi lo polopalo*

dan *tidi lo o'ayabu* memiliki nilai-nilai berupa nilai sosial yang mengandung amanat yang disampaikan kepada penikmat.

Pada pembicaraan syair, unsur dalam sebuah syair dapat berupa unsur-unsur struktural karya seni (syair). Struktur pembangun makna ditinjau dari struktur fisik (kebahasaan) dan unsur batin. Struktur fisik berupa diksi, pengimajian, dan persajakan sedangkan struktur batinnya berupa tema, perasaan, nada dan suasana serta amanat. Oleh karena itu, pembicaraan tentang struktur syair tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang hubungan antara unsur-unsur pembangunnya. Hubungan antara unsur tersebut dapat berupa hubungan antara unsur di dalam syair maupun hubungan unsur di luar syair.

Syair *tidi lo polopalo* dan *tidi lo o'ayabu* memiliki persamaan dan perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada makna yang terkandung di dalam syair tersebut, syair *tidi lo polopalo* mengandung makna nasehat kepada pasangan suami istri agar hubungan rumah tangga menjadi sakinah, mawadah dan warahmah dan syair *tidi lo o'ayabu* mengandung makna nasehat kepada sang puteri atau seseorang gadis untuk mengetahui betapa pentingnya kehalusan budi pekerti dalam menyambut atau menerima tamu.

Dengan demikian bukanlah suatu kejanggalan bila dilakukan analisis komparatif terhadap syair *tidi lo polopalo* dan *tidi lo o'ayabu* dengan menitikberatkan pada tema dan amanat yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu dapat diformulasikan dengan judul **“Perbandingan Syair Tarian *Tidi lopolopalo* dan *Tidi Lo o'ayabu* ”**.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Syair *tidi lo polopalo* dan *tidi lo o'ayabu* memiliki persamaan dan perbedaan dilihat dari segi tema dan amanat.
- 2) Syair *tidi lopolopalo* dan *tidi lo o'ayabu* memiliki unsur fisik dan unsur batin.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan sangat luas maka penelitian ini dibatasi pada perbandingan syair tarien *Tidi Lopolopalo dan Tidi Lo o'ayabu* menyangkut tema dan amanat.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan tentang perbandingan syair tarien *Tidi Lopolopalo dan Tidi Lo o'ayabu* yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana struktur syair tarien *tidi lo polopalo*?
- 2) Bagaimana struktur syair tarien *tidi lo o'ayabu*?
- 3) Bagaimana perbandingan tema dan amanat teks syair *tidi lopolopalo* dan *tidi lo o'ayabu*?

1.5 Definisi Operasional.

1) Perbandingan.

Perbandingan merupakan salah satu cara untuk melihat persamaan dan perbedaan dari karya sastra yang menjadi objek penelitian. Perbandingan dalam penelitian ini adalah untuk melihat adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat pada syair *tidi lo polopalo* dan *tidi lo o'ayabu* dari segi tema dan amanat. Tema adalah gagasan pokok yang terdapat pada syair *tidi lo polopalo* dan *tidi lo o'ayabu* sedangkan amanat adalah pesan yang disampaikan penyair melalui karya sastra atau karya seni tersebut.

Pada syair *tidi lopolopalo* dan *tidi lo o'ayabu* memiliki persamaan dan perbedaan tema dan amanat. Kedua syair ini mengandung nasehat, syair *tidi lo polopalo* mengandung nasehat untuk pasangan suami istri untuk menjadikan rumah tangga yang sakinah, mawadah dan warahmah sedangkan *tidi lo o'ayabu* mengandung nasehat kepada sang puteri atau seseorang gadis untuk mengetahui betapa pentingnya kehalusan budi pekerti dalam menerima atau menyambut tamu.

2) Syair

Kata syair berasal dari bahasa arab: *sya'ara* (menembang atau bertembang); *sya'ir* (penembang); *sya'ar* (syair atau tembang). Selain itu. Ada juga yang berpendapat bahwa kata syair berasal dari kata *syu'ur* atau *syi'ir* (juga bahasa arab) yang artinya perasaan. Dengan demikian, ada yang mendefinisikan syair sebagai tembang yang penuh curahan perasaan. Meskipun demikian, bentuknya bukan puisi arab. Syair terdapat tiga macam yakni syair yang berisi cerita, syair yang mengisahkan kejadian dan syair yang berisi ajaran agama (dalam Eko Sugiarto 2007:29). Selain itu syair merupakan rangkaian kata-kata yang diciptakan pengarangnya dan wujud ekspresinya yang dikontemplasikan dengan alat-alat musik khususnya yaitu rabana.

Ikatan syair terjadi dari empat baris yang bersajak kadang-kadang terdapat juga syair yang bersajak dua-dua baris. Tiap-tiap baris panjangnya biasanya empat kata seperti pantun tetapi perbedaannya ialah empat baris pantun biasanya menyimpulkan sesuatu pikiran, perasaan, dan lain-lain sedangkan syair hampir selalu memakai lipatan empat. Kebanyakan syair ialah lukisan yang panjang-panjang misalnya lukisan suatu cerita, suatu nasehat, suatu ilmu dan lain-

lain (dalam Alisjahbana 2009:46). Sehingga syair *tidi lopolopalo* dan *tidi lo o'ayabu* melukiskan suatu nasehat pernikahan dan nasehat kepada sang puteri dalam menyambut tamu.

3) *Tidi lo polopalo*

Tidi lo polopalo merupakan tari klasik daerah Gorontalo yang dilaksanakan pada upacara perkawinan yang menggunakan polopalo sebagai alat penangkis segala godaan selama mengarungi bahtera rumah tangga dan juga menggunakan “ladenga” yang berbentuk segi empat sebagaimana rumah tangga yang akan dibangun dari segala arah.

4) *Tidi lo o'ayabu*

Tidi lo o'ayabu merupakan tari klasik Gorontalo yang menggambarkan betapa pentingnya kehalusan budi seorang puteri di dalam menerima ataupun menyambut dikipasnya untuk melangkah mengarungi kehidupan akan datang.

Tidi lo polopalo dan tidi lo o'ayabu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bentuk tarian adat tradisional Gorontalo yang menggunakan rebana sebagai alat musik pengiringnya yang diikuti oleh lantunan lagu serta masing-masing syairnya mengandung makna yang berbeda.

5) Pendekatan Struktural

Secara umumnya, teori struktural ialah suatu percobaan untuk menerapkan teori linguistik kepada objek-objek dan kegiatan-kegiatan lain, selain bahasa itu sendiri. Berdasarkan pernyataan di atas maka pendekatan struktural memberi tumpuan penelitian terhadap aspek-aspek struktur yang membina teks. Struktur ini adalah perkara-perkara *content* (dalaman) yang membentuk rangka dan membangun sebuah teks. Penelitian struktural dipandang lebih objektif

karena hanya berdasarkan sastra itu sendiri. Menurut Junus (dalam Endraswara,2003 :49) strukturalisme sering dipahami sebagai bentuk. Karya sastra adalah bentuk. Karena itu strukturalisme sering dianggap sekedar formalisme modern yang mencari arti dari teks itu sendiri. Dilengkapi oleh Pieget (dalam Pradopo,2002:269) bahwa dalam pengertian struktur itu terlihat adanya rangkaian kesatuan yang meliputi tiga ide dasar, yaitu pertama ide kesatuan, struktur merupakan keseluruhan yang bulat, bagian-bagian yang bentuknya tidak dapat berdiri sendiri di luar struktur itu. Kedua, struktur itu tidak statis. Ketiga, struktur itu mengatur diri sendiri, dalam arti tidak memerlukan pertolongan atau bantuan dari luar dirinya untuk mengesahkan prosedur transformasinya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa struktur merupakan kesatuan yang mengingat hubungan antara unsur-unsur dalam satu bentuk.

Menurut Scholes (dalam Sastrowardoyo,1992:27) strukturalisme seperti setiap cara untuk memahami sesuatu adalah sebuah jawaban terhadap kondisi-kondisi yang khusus yang kita jumpai dewasa ini. Strukturalisme mengandung penetapan kembali soal dunia dan kedudukan manusia di dalamnya. Selain itu, Sastrowardoyo (1992:29) mengatakan dalam strukturalisme pengarang disisihkan dari pusat perhatian dengan keyakinan bahwa karya sastra terwujud dalam proses intekstualitas dengan karya-karya lain sehingga merupakan ramuan atau jalinan bersama antara karya-karya sejumlah pengarang.

Syair dalam tarian *Tidi Lopolopalo dan Tidi Lo o'ayabu* merupakan suatu struktur yang terbentuk oleh berbagai unsur pembangunnya. Unsur – unsur itu berupa unsur fisik dan unsur batin. Pengkajian struktur syair *Tidi Lopolopalo dan Tidi Lo o'ayabu* dimaksudkan untuk melihat hubungan yang terjalin antara unsur- unsur pembangun karya seni.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tarian Tidi Lopolopalo dan Tidi Lo o'ayabu sebagai budaya masyarakat Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan struktur teks syair *tidi lopolopalo*.
- 2) Mendeskripsikan struktur teks syair *lo o'ayabu*.
- 3) Mendeskripsikan perbandingan tema dan amanat teks syair *tidi lo polopalo* dan *tidi lo o'ayabu*

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada umumnya dapat memberikan pengetahuan tambahan terhadap pengembangan teori terutama pada teori struktural.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti.

- 1) Dapat memberikan pengalaman khusus tentang penerapan analisis perbandingan pada syair.
- 2) Dapat mengembangkan wawasan dalam penerapan teknis analisis perbandingan/komparatif.

b) Bagi Masyarakat Seni.

Untuk memberikan bahan bandingan kepada masyarakat tentang teknik memahami pesan yang tersirat dalam syair terutama syair *tidi lopolopalo* dan *tidi lo o'ayabu*. Teknik analisis dalam penelitian ini menjadi masukan bagi masyarakat seni dalam mencari dan memahami tema dan amanat yang tersirat dalam karya seni yang akan dinikmati.

